



PEWARNAAN BATIK ZAT SINTETIS DI RUMAH BATIK PANDAN MANGURAI KOTA SUNGAI PENUH

Trisna Aprilia^{1*}, Adriani^{2*}

*Program Studi Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132
Sumatera Barat, Indonesia*

Email: apriliatrisna96@gmail.com, adrianisukardi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini pewarnaan Batik Zat Sintetis di Kota Sungai Penuh (Studi Kasus di Rumah Batik Pandan Mangurai) menggunakan pewarna sintetis pada proses mewarnai kain batik pewarna sintetisnya terdiri dari zat pewarna naphthol, zat pewarna indigosol, dan zat pewarna remasol. Tujuan dari penelitian ini guna mendiskripsikan resep dan proses pewarnaan batik di Rumah Batik Pandan Mangurai. Metode penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, data primer dengan data sekunder, informan penelitian pemilik usaha batik dan pekerja di Rumah Batik Pandan Mangurai. Instrumen pada penelitian peneliti sendiri, yang menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi kemudian peralatan yang digunakan ialah perekaman (kamera). Keabsahan data didapatkan melalui telitian pengamatan, dan trigulasi. Data dianalisis memakai reduksi data, penyajian data serta pengumpulan kesimpulan. Kesimpulan yang penelitian resep dan teknik pewarnaan yang digunakan di Rumah Batik Pandan Mangurai dengan vlot 1:20 dan zat pewarna yang digunakan yaitu 5gr per 200 gr kain. Menggunakan 5000ml air untuk zat pewarna yang pakai pada teknik pewarnaan batik ini dengan menggunakan zat warna naphtho, indigosol dan remasol. Dan menggunakan TRO untuk menghilangkan kanji yang ada dikain agar hasil warnanya sempurna. Teknik pewarnaan yang digunakan menggunakan teknik celup, yang dilakukan berulang-ulang sesuai dengan keinginan.

Kata Kunci: resep, teknik, batik zat sintetis.

Abstract

This study uses synthetic dyes in the dyeing process of synthetic dye batik in Sungai Penuh City (Case Study at Rumah Batik Pandan Mangurai). The purpose of this study is to describe the recipe and process of batik coloring at Rumah Batik Pandan Mangurai. This research method is descriptive qualitative method, primary data with secondary data, research informants batik business owners and workers at Rumah Batik Pandan Mangurai. The instrument in the researcher's own research, which uses an observation guide, an interview guide, a documentation guide then the equipment used is a recording (camera). The validity of the data was obtained through careful observation, and trigulation. The data were analyzed using data reduction, data presentation and gathering conclusions. The conclusion is the research on recipes and dyeing techniques used at Rumah Batik Pandan Mangurai with a vlot of 1:20 and the dye used is 5gr per 200 gr of fabric. Using 5000 ml of water for the dye used in this batik coloring technique using naphtho, indigosol and remasol dyes. And using TRO to remove the starch on the cloth so that the color results are perfect. The coloring technique used is the dyeing technique, which is repeated as desired.

Keywords: recipes, techniques, batik synthetic substances.

PENDAHULUAN

Batik ialah berupa keindahan peninggalan nenek moyang kita. Kesenian membatik memiliki nilai keindahan yang tinggi. Mematik membuat menarik tidak hanya sekedar hasilnya, tapi juga penciptaannya serta prosesnya. Mematik pada awalnya yaitu menggambarkan tradisi yang turun temurun diperuntukkan keluarga raja-raja di daerah Jawa. Namun

beriring dengan berjalanya waktu, membatik di Indonesia ini juga ikut berkembang menjadi salah satu seni yang nyaris semua terdapat diseluruh daerah Indonesia yang masing-masing daerah memiliki cirikhas berupa, corak, warna, dan gaya tersendiri.

Di pulau Sumatera batik berkembang diberbagai daerah seperti Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu dan Lampung





salah satunya di Provinsi Jambi. Perkembangan membatik kemudian berkembanglah di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yaitu seperti daerah Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Bangko, Sarolangun, Muara Jambi, Bungo, Tebo, Batanghari serta Kerinci.

Penulis tertarik untuk meneliti industri batik yang terdapat di Kota Sungai Penuh yaitu di Rumah Batik Pandan Mangurai yang terletak di Kecamatan Pondok Tinggi yang memproduksi kain batik dengan keunggulan dari segi motif khas dari cagar alam, barang kuno dan hasil bumi Kerinci yang di tuangkan berupa motif pada batik, contohnya seperti motif masjid agung, motif jangki, motif kopi, dan banyak lagi motif lainnya dan juga rumah batik pandan mangurai sudah di kenal luas oleh masyarakat Kota Sungai Penuh dan menggunakan pewarnaan sintesis yang menggunakan zat-zat kimia seperti zat pewarna naphthol, zat pewarna rapid, zat pewarna indigosol, dari segi pewarnaan rumah batik pandan mangurai juga menggunakan teknik pewarnaan *discharge* atau pelepasan warna sehingga menjadi warna *soft*/pastel.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dan pendapat di atas di temukan permasalahan diantaranya yaitu, kualitas batik Kerinci di sebagian industri juga terbilang masih rendah, seperti warna batik cepat memudar dan warna yang tidak kuat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti resep pewarnaan dan teknik pewarnaan di Rumah Batik Pandan Mangurai Kota Sungai Penuh.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan resep pewarnaan pada batik di Rumah Batik Pandan Mangurai dan mendeskripsikan teknik pewarnaan yang ada pada batik di Rumah Batik Pandan Mangurai.

KAJIAN TEORI

1. Batik

Membatik ialah salah satu cara pembuatan busana yang memiliki kekhasan motif tersendiri disetiap daerah, sehingga menggambarkan salah satu bukti warisan sejarah budaya bangsa Indonesia. Membatik ialah penyalur kreasi yang memiliki arti tersendiri, yang sekali waktu dihubungkan dengan tradisi, kepercayaan dengan sumber-sumber kehidupan yang berkembang dimasyarakat.

Menurut Tim Sanggar Batik Barcode (2010:3), membatik ialah keindahan warisan nenek moyang kita. Keindahan membatik memiliki nilai keindahan yang tinggi, kombinasi kesenian dan teknologi. Mematik menarik perhatian tidak hanya semata-mata

hasilnya, akan tetapi juga proses pengerjaannya. Inilah yang membuat membatik diminati oleh dunia. Sedangkan menurut Setiawati (2004:9) membatik ialah gambaran maupun hiasan atas kain yang pengerjaannya melalui proses menutupi kain dengan bahan lilin atau malam yang setelahnya dicelup serta diberi warna.

Pendapat diatas dapat diulas bahwa, batik adalah istilah sebutan yang dinamai oleh masyarakat Indonesia yang merupakan hasil seni masyarakat Indonesia dengan melalui beberapa proses sehingga menjadi batik.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti ini pakai ialah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang penulis gunakan ialah melalui data primer dan sekunder. Sedangkan informan penelitian ialah pemilik beserta pekerja di Rumah Batik Pandan Mangurai. Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di Rumah Batik Pandan Mangurai. Instrumen penelitian ialah penulis sebagai perencana, pelaksanaan, serta pembuat hasil. Kajian data yang peneliti gunakan ialah penyajian bahan, pengumpulan data, dan menarik hasil.

1. Zat Warna Sintetis

Nyaris semua zat pewarna yang dipakai dalam industri membatik merupakan zat pewarna sintesis, karna zat pewarna jenis ini mudah didapatkan dengan komposisi yang tepat, mempunyai beraneka warna yang banyak, mudah cara pembuatannya dan harga relatif tidak mahal.

Menurut Ramanto (2007:58), “Bahwa pewarnaan buatan adalah bahan pewarnaan yang dihasilkan melalui proses kimiawi dengan teknologi tertentu. Penggunaan zat pewarna sintesis pada batik penggunaannya cukup luas dibandingkan dengan zat pewarna alam”. Menurut Soemarjadi (1991:184), “Jenis cat sintesis yang sering digunakan untuk membatik adalah: cat naphthol, cat indigosol, cat indigo, cat rapid, cat basis, cat procion dan cat indanthren”.

Sedangkan menurut Ramanto (2007:58) mengatakan bahwa, bahan pewarna batik (sintesis) yang digunakan dalam pematikan adalah: cat indigo, cat soga yang terdiri dari: soga bangkitan, soga serenan serta soga chrom, cat naphthol, cat rapid, cat indigosol, cat indenthren dan brilliant indigo, cat basis dan cat procion (cat reaktif). Namun, zat warna sintetik yang digunakan dalam keadaan dingin akhirnya tidak melelehkan lilin baik. Pemakaian zat pewarna sintesis





untuk membatik tahapannya serupa dengan untuk cara pencelupan. Jenis-jenis zat warna sintetis antara lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diulas kembali bahwa zat pewarna buatan (sintetis) adalah bahan pewarnaan yang dihasilkan melalui cara kimiawi dengan teknologi tertentu. Jenis-jenis zat pewarna sintetis yang sering dipakai untuk membatik antara lain: cat indigo, cat sogu yang mencakup dari: sogu bangkitan, sogu serenan, dan sogu chroom, cat naphthol, cat rapid, cat indigosol, cat indenthren dan brilliant indigo, cat basis, dan cat pricion (cat reaktif).

3. Pencelupan

Pencelupan ialah teknik melarutkan maupun mendispersikan zat pewarna dalam air maupun medium lain, maka dimasukkan kain tekstil (benang atau kain) kedalam larutan itu sehingga menterjadi penyerapan zat pewarna kedalam serat (Herlina, 2013:18).

Menurut Chatib (1980: 1) "Pencelupan ialah teknik memberikan pewarna pada kain secara merata dengan bermacam-macam zat pewarna dengan bersifat permanen". kemudian, menurut Sunarto (2008:3) "teknik memberikan pewarna secara merata pada kain tekstil baik berupa benang, serat, dan kain dengan zat pewarna tertentu yang sesuai dengan jenis bahan atau kain yang dicelup dan hasilnya mempunyai sifat ketahanan luntur warna".

Bersumber pada penjelasan sebelumnya, bisa diulas kembali maka teknik pewarnaan warna menggunakan teknik pencelupan adalah mewarnai secara merata seluruh kain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Resep Pewarnaan Batik

Penulis telah melakukan penakaran menggunakan timbangan dan liter terhadap pewarnaan batik di Rumah Batik Pandan Mangurai, yaitu satu lembar dengan panjang 2 meter dengan berat kain 200gram, air menggunakan 5 liter, dan zat warna 10 gram.

Untuk itu dapat diambil kesimpulan vlot untuk pencelupan yaitu 1:20 (1 kg kain/ 20 liter air) jadi kalau untuk 1 kain 200gram :4 liter air dan untuk zat warna 1:5%.

2). Teknik Pewarnaan Batik

Teknik pewarnaan batik menggunakan zat warna naphthol yaitu yang pertama merendam kain guna menghilangkan kaji, kemudian dicelup di larutan

naphthol dan garam, lakukan dua kali pencelupan kemudian dicuci dengan air bersih, dan di jemur. teknik pewarnaan batik menggunakan zat warna indigosol bahwa teknik yang pertama itu perendaman kain menggunakan larutan TRO selama 5 menit dan pencelupan menggunakan zat warna indigosol yang sudah di resep sesuai takaran, kemudian dicelup kedalam resep indigosol dan dijemur di terik sinar matahari selama 5 menit lakukan pencelupan ulang sebanyak dua kali, untuk pengunciannya menggunakan air aki atau air keras dalam larutan air yang sudah diresep kemudian diangkat dan di cuci bersih sebanyak dua kali dan dijemur. teknik pewarnaan batik menggunakan zat warna remasol menggunakan pewarnaan colet tekniknya menggunakan pewarna yang sudah diresep menggunakan air panas, penggunaannya setelah larutannya dingin. hasil coletan ditunggu 2 hari baru ditembok kemudian bisa dilakukan pencelupan atau pewarnaan menggunakan naphthol ataupun indigosol.

2. Pembahasan

1). Resep Pewarnaan Batik

Bahan atau resep yang digunakan dalam proses pewarnaan batik di Rumah Batik Pandan Mangurai yaitu zat pewarna sintetis, zat pewarna sintetis ini terdiri dari zat pewarna naphthol, indigosol, dan remasol. Menurut Setiawati (2004:29) naphthol yang sering digunakan untuk mewarna batik adalah jenis naphthol dingin, disebut naphthol dingin, karena proses proses pewarnaan pewarnaannya tanpa dengan direbus Tim Sanggar Batik Barcode (2002: 94).

Naphthol yang digunakan untuk pembatikan biasanya naphthol dingin. Pewarnaan naphthol terdiri atas dua macam, ialah pewarnaan (naphthol) dengan pembangkit pewarna (garam diazo). Proses pewarnaannya berbeda-beda, tergantung dengan bahan pewarna serta cara mewarnai yang ingin digunakan. Menurut dasarnya pada pewarnaan baian awal pewarna yang digunakan ialah pewarna yang lebih muda terlebih dahulu. Bahan-bahan pewarnanya antara lain naphthol, indigosol, basis, procion, dan sebagainya.

Pewarnaan sintetis banyak digunakan dalam pewarnaan batik karena cepat, mudah dan praktis dan mempunyai daya serap yang bagus pada kain katun, daya tahannya pada sinar matahari juga cukup baik, serta dapat dikombinasikan dengan warna yang satu ke warna yang lainnya. Macam- macam pewarna kimia yang sering digunakan adalah indigosol, naphthol, dan rapid.



2). Teknik Pewarnaan Batik

Teknik atau proses pewarnaan batik di Rumah Batik Pandan Mangurai Kota Sungai Penuh ialah memakai cara celup. Noor (2008:17) mengatakan bahwasanya “mencelup ialah mmemberikan pewarna tekstil dengan rata pada bahan yang sama di semua bahan tekstil”. Resep mencelup ialah yang terpenting yang diperlukan menghitung dengan komplit sebab larutan dan zat pewarna tersebut harus disesuaikan dengan larutan dan berat bahan yang hendak diproses sehingga larutan itu mampu untuk mewarnai bahan secara komplit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pewarnaan batik di Rumah Batik Pandan Mangurai. Rumah Batik Pandan Mangurai ini menjadi salah satu industri batik yang ada di Kota Sungai Penuh. Zat pewarnaan yang digunakan di Rumah Batik Pandan Mangurai yaitu zat warna sintesis ada 3 zat pewarnaan yaitu zat pewarna naphthol, zat pewarna indigosol, dan zat pewarna remasol. Yang mana zat pewarna naphthol untuk pencelupan, zat pewarna indigosol untuk pencelupan dan zat pewarna remasol untuk pencoletan.

Resep yang digunakan di Rumah Batik Pandan Mangurai Kota Sungai Penuh yaitu dengan vlot 1: 25 sedangkan untuk zat warna 1:5. Teknik pewarnaan di Rumah Batik Pandan Mangurai menggunakan zat warna naphthol menggunakan teknik celup, sedangkan untuk zat warna indigosol menggunakan teknik indigosol dan untuk zat warna remasol menggunakan teknik colet.

2.Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, dapat diuraikan beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1). Kepada pemerintah diharapkan lebih memperhatikan perkembangan industri batik Kota Sungai Penuh, menganjurkan untuk pelatihan lanjutan kepada pengrajin yang sudah ada serta menambah pengrajin baru, 2). Diharapkan pemerintah membuat promosi di dalam negeri hingga mancanegara agar batik Kota Sungai Penuh terkenal, 3). Kepada Pemerintah diharapkan untuk bisa menciptakan pasar dengan menyediakan alat dan bahan mentah yang dapat diperoleh dari pasar dan yang dibutuhkan oleh industri batik di Kota Sungai Penuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Barcode, T. S. (2010). *Batik*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya.
- Chatib, Winarni. (1980). *Pengetahuan Bahan Tekstil 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Herina, Sri and Yuniasari, Dwi. (2013). *Pewarnaan*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya.
- Noor, F. (2007). *Teknologi Tekstil dan Fashion*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramanto, Muzni. (2007). *Pengetahuan Bahan Seni Rupa Dan Karya*. Padang: UNP Press.
- Setiawati, P. (2004). *Kumpas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Soermarjadi, dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sunarto. (2008). *Teknologi Pencelupan Dan Pengecapan Jilid III*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tejahjani, I. (2013). *YUK, Membatik!*. Jakarta: Esensi.

